

**KETIDAKPERCAYAAN DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

***SELF-DOUBT AS AN IDEA FOR
THE CREATION OF PAINTINGS***

Joshua Mangatas Jagala Turnip¹, Cucu Retno Yuningsih² dan Ranti Rachmawati³

^{1,2,3}*Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom*

*Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten
Bandung, Jawa Barat 40257*

beejoobturnip@student.telkomuniversity.ac.id,

curetno@telkomuniversity.ac.id, rantirach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pengkaryaan Tugas Akhir ini berjudul “Ketidakpercayaan Diri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Pada pengkaryaan tugas akhir ini memfokuskan pada pembahasan isu ketidakpercayaan diri atau *self doubt*. Pengkaryaan ini berbentuk dua dimensi menerapkan aliran neo-ekspresionis dan dibuat dengan menggunakan berbagai macam teknik, seperti, mix media dan *painting*. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam lingkungan maupun pekerjaan. Karya ini mengambil peristiwa yang dialami sendiri oleh penulis, yaitu ketidakpercayaan diri. Jika memiliki kreativitas dan mempunyai bakat didalam bidang seni terutama serius (bersungguh-sungguh) dan menjadi mahasiswa jurusan seni lukis, rasa ketidakpercayaan diri ini sangat mengganggu dan juga menghambat setiap pengekspresian dalam karya-karya penulis. Rasa ketidakpercayaan diri juga menghambat aspek-aspek lainnya, seperti cara berpakaian dan beradaptasi di lingkungan. Hal ini disebabkan rasa percaya diri sudah tidak lagi dinilai berdasarkan pendapat pribadi, melainkan oleh hasil penilaian orang lain sehingga setiap individu tidak percaya diri dengan hal-hal yang membuat dirinya sendiri nyaman, sampai masalah hati kita sendiripun mengikuti hasil penilaian orang lain. Tujuan dari pengkaryaan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi penulis dalam penciptaan karya tugas akhir yang berkonsep tentang ketidakpercayaan diri dan memvisualisasikan konsep dan gagasan menjadi karya seni dua dimensi. Penulis juga dipengaruhi oleh seniman lain yang menjadi referensi, yaitu Evgeniy Nesterov yang mengangkat isu yang sama dan Jean-Michel Basquiat yang memakai teknik dan aliran yang sama. Karya seni ini menjadi sebuah penyampaian pesan tentang realita kehidupan bahwa ketidakpercayaan diri terjadi pada setiap individu manusia.

Kata kunci: ketidakpercayaan diri, neo-ekspresionis, mix media.

Abstract: *This Final Project is entitled "Self-doubt as an Idea for the Creation of Paintings". This final project focuses on addressing the issue of self-doubt. This work is a form of 2D painting that features neo-expressionism and is created using various techniques, such as mixed media and painting. Confidence is needed in the environment and work. This work deals with the events that the author himself experienced, self-doubt. If you have the creativity and talent to major in the arts, especially you who mean it and a student majoring in painting, this lack of self-doubt is very disturbing and can also hinder the expression of the author's work. Self-doubt also interferes with other aspects, such as how to dress and adaptation to the environment. Self-confidence is no longer a personal opinion, but is judged by the results of other people's assessments, so that each individual is not confident with things that make themselves comfortable. The purpose of this final project is to create a final project with the concept of self-doubt and find what is behind the author to visualize the concepts and ideas in 2D painting. Author is also influenced by other artists who become references. Evgeniy Nesterov, who raises the same issue and Jean-Michel Basquiat, who uses the same technique and style as the author. This artwork is message about the reality of life that self-confidence are in every human being.*

Keywords: *self-doubt, neo-expressionism, mixed media.*

PENDAHULUAN

Kegelisahan merupakan arti dari kata 'gelisah' yaitu khawatir, gelisah, dan cemas. Anxiety yang diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu Kegelisahan adalah emosi yang ditandai dengan kondisi tidak menyenangkan, suatu kondisi dimana seseorang yang menghadapi suatu rintangan dalam mengatasi rintangan tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan kegelisahan dan ketidakpastian, ke-gelisahan ini terdiri dari ketakutan subyektif yang tidak menyenangkan terhadap peristiwa yang diantisipasi. Menurut Nuran Abdat (2019), seorang psikolog di Jakarta, kegelisahan adalah suatu kondisi manusia dalam kehidupan, yang merangsang perilaku manusia. Kegelisahan dapat diakibatkan oleh keterbatasan mental atau fisik, kompleksitas manusia, dan lingkungan. Kegelisahan ini dapat menyebabkan seorang individu merasakan keadaan emosi, ketidakpercayaan diri, pe-nyangkalan (OCD), dan ekspetasi.

Ketidakpercayaan Diri atau sering disebut Self Doubt merupakan keraguan dan tidak percaya diri tentang seberapa besar keterampilan yang dimiliki. Rasa ketidakpercayaan diri tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari manusia, maka dari itu setiap manusia pasti pernah merasakan Self Doubt dan bisa terjadi oleh siapa saja. Menurut Hambali dan Jaenudi (2013:101) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian (lanjutan) menuturkan bahwa Alfred Adler menyatakan “inferioritas berartikan, merasa lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan”, ketidakpercayaan diri pada seseorang biasanya memiliki pikiran yang fokus pada hal buruk yang bisa terjadi, merasa seseorang lebih baik dibandingkan dirinya dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, setiap seniman memiliki ide untuk mengambil tema atau pokok permasalahan. Maka dari itu, pada laporan tugas akhir ini akan mengambil pokok permasalahan tentang kegelisahan manusia dengan lebih spesifik, yaitu ketidakpercayaan diri sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis. Maksud dari pembahasan isu tersebut adalah menjadikan karya seni sebagai pengingat untuk setiap individu bahwa mempunyai perasaan tidak percaya diri memang akan selalu ada di kehidupan, namun tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya. Selain itu, visualisasi dari permasalahan tersebut akan berbentuk dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam teknik, seperti, mix media, painting dengan memakai aliran neo-ekspresionis. Dan yang membuat karya seni ini menarik adalah karya ini menggunakan aliran neo-ekspresionis yang dimana aliran ini merupakan aliran yang ekspresif karena menggunakan banyak media seperti krayon, spidol dan cat akrilik. Goresan-goresan pada karya ini serta campuran-campuran yang berani ini dianggap membebaskan dalam mengkreasikan seni, berbanding terbalik dengan pembahasan isu pada karya ini yaitu, ketidakpercayaan diri. Selain

itu, karya seni ini menjadi sebuah penyampaian pesan tentang realita kehidupan bahwa ketidakpercayaan diri terjadi pada setiap individu manusia.

RUMUSAN MASALAH

Dan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk visualisasi tentang ketidakpercayaan diri pada individu dalam sebuah karya seni lukis?
2. Bagaimana penggunaan medium dan teknik lukis yang digunakan untuk memvisualisasikan karya tentang ketidakpercayaan diri?

TUJUAN BERKARYA

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penciptaan karya seni ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apa yang melatar belakangi penulis dalam penciptaan karya tugas akhir yang berkonsep tentang ketidakpercayaan diri dan memvisualisasikan konsep dan gagasan menjadi karya seni dua dimensi.

LANDASAN TEORI

Kegelisahan manusia, keadaan emosi dan ketidakpercayaan diri

Sebagai manusia tentu saja pernah merasakan kegelisahan pada hidupnya, karena pada dasarnya manusia itu sendiri merupakan makhluk individual dan sosial. Kegelisahan yang dirasakan oleh setiap individu ini merupakan perasaan khawatir yang diakibatkan berdasarkan rasa ketidaknyamanan, cemas, dan juga ketakutan. Menurut Gail W. Stuart (2006:144) dalam bukunya yang berjudul Buku Saku Keperawatan Jiwa mengatakan bahwa “kegelisahan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan

menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya”, kegelisahan atau dalam bahasa inggrisnya *anxiety* merupakan emosi yang ditandai dengan kondisi yang tidak menyenangkan, suatu kondisi dimana seseorang yang menghadapi suatu rintangan dalam mengatasi rintangan tersebut.

Menurut Meichati (1983) dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Mental mengungkapkan bahwa emosi pada manusia tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan yang merangsang pada setiap individu. Hal berikut menunjukkan bahwa emosi dari setiap manusia dapat diakibatkan oleh suatu kondisi tertentu dan mempengaruhi perilaku dari individu itu sendiri. Seperti penjelasan yang dituturkan oleh Meichati, individu yang emosional mungkin merespons secara berbeda terhadap keadaan emosi ini, misalnya, sikap mereka akan menjadi terlalu gembira dan akan berubah menjadi gerakan-gerakan seperti lari-larian, berbicara, tertawa, dan bernyanyi.

Self Doubt atau biasa disebut Ketidakpercayaan diri merupakan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Ketidakpercayaan diri ini menyebabkan seseorang berpikir dan merasa bahwa hal-hal buruk akan segera terjadi, membuat mereka semakin tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan juga individu akan mengalami dampak emosional yang lebih besar. Maka dari itu, disimpulkan bahwa ketidakpercayaan diri menghadirkan hal-hal negatif seperti takut gagal, ketidak-mampuan melakukan sesuatu, merasa tidak diterima oleh orang lain, membuat individu merasa orang lain lebih baik dari dirinya dan rasa ketidakpercayaan diri ini seringkali terjadi pada penderita gangguan makan yang selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga cenderung terjerumus ke dalam pola pikir dan psikologi. Ketidakseimbangan dalam kehidupan manusia menyebabkan muncul-nya berbagai macam masalah di segala

bidang kehidupan. Semua aspek kehidupan terpengaruh ketika salah satu pendukung kehidupan mengalami kesulitan.

Seni lukis dan neo-ekspresionis

Menurut Soedarso (1990:11) dalam bukunya yang berjudul Tinjauan Seni menuturkan bahwa seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa dua dimensi dengan unsur garis dan warna dari objek tiga dimensi dengan unsur emosi, ekspresi, dan gagasan penciptanya. Menurut Sofyan Salam, dkk. (2020:58) dalam bukunya yang berjudul Pengetahuan Dasar Seni Rupa menyatakan bahwa seni lukis merupakan sebuah karya seni rupa yang diciptakan melalui sapuan warna/cat yang secara tradisional menggunakan kuas. Adapun medium yang digunakan dalam membuat seni lukis terdapat berbagai macam seperti, menggunakan kanvas, papan, hardboard hingga permukaan bangunan (dinding dan langit-langit) yang biasa disebut lukisan mural.

Neo-Ekspresionis merupakan sebuah aliran seni modern atau awal-pasca modern yang mulai muncul di akhir 1970-an. Neo-ekspresionis ini menggambarkan objek yang dapat dikenali seperti tubuh manusia atau wajah (terkadang dalam bentuk abstrak), dengan cara kasar dan emosional, menciptakan rasa ketegangan, keterasingan dan sering menggunakan warna-warna cerah. Aliran neo-ekspresionis meng-gambarkan objek yang dapat dikenali dan dipenuhi dengan makna pribadi, sejarah dan pola dasar, menekankan pentingnya medium yang digambarkan dan potensi emosionalnya. Aliran neo-ekspresionis ini muncul di beberapa negara pada waktu yang hampir bersamaan, sehingga setiap seniman yang terlibat dalam perkembangan aliran ini dapat berkontribusi untuk menambahkan gaya pribadi mereka sendiri ke dalam karya nya.

REFERENSI SENIMAN

Evgeniy Nesterov

Nesterov memiliki subyek inspirasi seperti sifat manusia, pengalaman batin dan perasaan. Evgeniy Nesterov lahir di kota Chelyabinsk, Rusia pada tahun 1990, ia mengungkapkan bahwa tujuan berkarya seni ini sebagai media penyampaian pesan tentang bagaimana manusia memperlihatkan sifat hingga perasaannya. Dalam karya Nesterov yang berjudul "*Self Doubt*" yang dibuat pada tahun 2019 ini mengangkat isu ketidakpercayaan diri, menyentuh dunia batin wanita, dengan yang pertama, keraguan mereka tentang feminitas dan kecantikan.



Gambar 1 *Self Doubt*, Evgeniy Nesterov (2019)
Sumber: <https://www.saatchiart.com>

Dalam karya tersebut, Nesterov ingin para penikmatnya melihat dari sudut pandangnya tentang sifat manusia yaitu, ketidakpercayaan diri. Nesterov merupakan salah satu referensi dalam pembuatan karya lukis penulis karena Nesterov mengangkat isu yang sama dengan penulis, yaitu ketidakpercayaan diri. Nesterov mempunyai pemahaman dan pembawaan yang baik dan dapat dipahami untuk penulis dalam me-ngangkat isu ketidakpercayaan diri.

Jean-michel Basquiat

Seniman Amerika bernama Jean-Michel Basquiat berasal dari Brooklyn, New York dan lahir pada tanggal 22 Desember 1960. Basquiat merupakan seniman neo-ekspresionis yang sering memadukan seni abstrak dan kiasan yang kabur, dan juga menciptakan karya seni yang memiliki pesan di baliknya serta kritik terhadap kontemporer. Karya-karya Basquiat sangat menarik perhatian publik, karena karya yang dibuat oleh Basquiat mengangkat isu-isu seperti dunia batin vs. pengalaman eksternal dan kekayaan vs. kemiskinan. Bahkan ia cenderung menggambar sosok kulit hitam yang berperan penting dalam sejarah, dan sering ditonjolkan dengan mahkota di atas kepala atau lingkaran cahaya. Selain itu, Basquiat juga kerap mengangkat isu rasisme, perbudakan hingga kehidupan di New York pada masa itu.



Gambar 2 "Untitled" (Skull), Jean-Michel Basquiat (1981)
Sumber: <https://en.wikipedia.org>

Karya ini sebenarnya tidak diberi judul oleh Basquiat, tetapi banyak orang menyebutnya "Skull". Karya ini menekankan pada penggabungan dimensi dalam dan luar kepala, yang berada di antara hidup dan mati. Seperti tengkorak aslinya, karya ini memiliki gigi telanjang dan rahang tanpa kulit, tetapi ada yang berbeda dari tengkorak dalam karya ini adalah mata, telinga, dan rambut yang

menunjukkan persepsi luar kepala, serta rongga-rongga di dalam tengkorak. Ini seperti dapat melihat bagian dalam dan luar tengkorak pada saat yang bersamaan. Meski terdapat mata, hidung, telinga, dan gigi, karya ini menunjukkan ilusi wajah yang tidak utuh. Kepala penuh coretan garis dan bentuk-bentuk abstrak. Mata lesu, seolah-olah kepala yang telah di lobotomi. Tampilan yang tenang kontras dengan warna-warna cerah menunjukkan banyaknya aktivitas internal. Basquiat me-apropriasi topeng Afrika dalam karya nya dan penggunaan kepala atau tengkorak ini menunjukkan indentitasnya sebagai orang Amerika kulit hitam. Basquiat telah meng-gabungkan guratan ekspresif dan penggunaan sesekali kata-kata kasar, simbol dan materi yang beragam untuk menciptakan gaya unik untuk me-nangani masalah sosial.

Basquiat merupakan salah satu referensi dalam pengkaryaan penulis, karena dalam pemahaman dan teknik nya dapat mudah dipahami oleh penulis. Penulis menggunakan kurang lebih teknik yang sama dan aliran yang sama dengan Basquiat. Basquiat melukis sesuai dengan apa yang ia bayangkan atau yang ia lihat. Apa yang ia inginkan untuk digambar maka akan ia gambar karena karya-karya Basquiat terbilang abstrak dengan aliran neo-ekspresionis yang teknik pembuatannya seringkali spontan. Begitu juga dengan karya yang nanti akan dibuat penulis, penulis akan melukis sesuai dengan apa yang penulis inginkan atau bayangkan namun tidak keluar dari konsep yang sudah dibuat, melukis secara abstrak dengan aliran neo-ekspresionis.

KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada pengkaryaan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode mix media dengan alat dan bahan berupa spidol, krayon, dan cat akrilik, serta untuk mediumnya berupa kanvas. Sketsa karya ini dibuat menggunakan digital painting dengan ukuran A4 yang selanjutnya hasil dari karya ini akan dibuat

menggunakan 4 buah kanvas yang masing-masing berukuran sama yaitu 70x90cm dan menggunakan metode mix media on canvas dengan aliran neo-ekspresionis. Penggunaan spidol, krayon, dan cat akrilik akan memberikan banyak warna tekstur yang berbeda pada setiap garisan-garisan pengkaryaan, warna-warna cerah sampai tampilan yang gelap. Menggabungkan warna-warna yang dibuat dengan spidol, krayon, cat akrilik, serta kata-kata dan simbol, akan menggambarkan karya ini menjadi sesuatu yang menarik tentang ketidakpercayaan diri.

PROSES BERKARYA

Alat dan bahan

Proses penciptaan karya memerlukan berbagai pertimbangan dan penyediaan sarana pendukung untuk memastikan proses tersebut mencapai hasil yang optimal. Di bawah ini adalah beberapa alat dan bahan yang berperan penting dalam mendukung proses penciptaan karya, antara lain, alat: kuas, palet kaca, pisau cat, tempat pencuci kuas dan kain lap. Bahan: kanvas, cat akrilik, spidol dan krayon.

Sketsa

Setelah membuat perencanaan karya dari konsep atau tema karya, memilih sumber referensi hingga menentukan medium serta alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa awal yang dikerjakan menggunakan iPad/tablet dengan metode digital painting yang nantinya akan direalisasikan ke dalam beberapa kanvas yang telah ditentukan. Di bawah ini merupakan serangkaian sketsa yang menjadi tumpuan pada penciptaan karya seni lukis.



Gambar 3 Sketsa Karya 1, Digital Painting Ukuran A4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 4 Sketsa Karya 2, Digital Painting Ukuran A4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 5 Sketsa Karya 3, Digital Painting Ukuran A4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 6 Sketsa Karya 4, Digital Painting Ukuran A4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Proses pengerjaan karya

Setelah semua persiapan melukis seperti pementapan ide, konsep, gaya, sketsa, media, alat, bahan dan teknik sudah terpenuhi, penulis memulai eksekusi karya sebagai berikut:



Gambar 7 Proses Pengerjaan Kanvas
(All Good, You Better, Don't Look At Me dan I'm Sorry but I'm Sorry)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Trial and error



Gambar 8 *Trial and Error*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berikut merupakan hasil 3 kanvas yang gagal dikarenakan visual dari konsep yang kurang memuaskan bagi penulis dan juga penggunaan media yang salah

(piloks), media tersebut diganti dengan spidol untuk menciptakan tekstur yang sama yaitu glossy.

HASIL KARYA DAN DESKRIPSI KARYA

All Good



Gambar 9 All Good
Mix Media on Canvas 70x90cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Rasa ketidakpercayaan diri membuat seseorang cenderung menghindari lingkungan karena memiliki anggapan bahwa tidak diterima di lingkungan manapun. Orang yang kurang percaya diri sering kali kesulitan untuk berteman, terkadang segala sesuatunya akan di-lakukan untuk menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Bahkan jika seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah ini merasa sendirian, ia merasa semuanya akan berjalan baik-baik saja dan tidak perlu bergaul dengan yang lainnya. Adapun simbol mahkota pada karya ini diibaratkan dengan istana atau zona nyaman baginya, simbol mahkota ini menggambarkan bahwa ia mempunyai istana nya sendiri yaitu menyendiri. Digambarkannya mahkota dihadapan matanya merupakan arti bahwa ia merasa

tujuannya adalah untuk tetap berada di zona nyamannya, di istana nya, tanpa niat bergaul dengan orang lain. Warna abu warna seperti semen tembok, diartikan sebagai tembok pembatasan antara ia dengan lingkungan sosial. Sosok 3 orang yang digambarkan dengan sebuah per-kumpulan yang sedang bersosialisasi hingga tertawa bersama yang merupakan arti dari penggambaran individu dan sosial. Dimana tipe dari ketidakpercayaan diri ini ialah seorang yang susah untuk bersosialisasi dan lebih memilih untuk menyendiri. Simbol-simbol yang merupakan salah satu karakteristik dari aliran neo-ekspresionis pada karya ini menciptakan rasa keterasingan, namun isu ketidakpercayaan diri disini menggambarkan bahwa rasa keterasingan ini merupakan jalan yang dipilih oleh ia sendiri, Maka dari itu rasa keterasingan tersebut mempunyai keterkaitan dengan rasa ketidakpercayaan dirinya yang membuat ia melepaskan diri dari sosial atau mengasingkan diri sendiri dari lingkungan sosial.

You Better



Gambar 10 You Better
Mix Media on Canvas 70x90cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Seseorang yang tidak percaya pada diri sendiri dan merasa bahwa orang lain lebih baik dari dirinya, selalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Biasanya, seseorang yang mengalami ketidakpercayaan diri ini mempunyai sikap keterbukaan diri yang kurang baik, sering merasa kurang pandai, kurang baik, dan kurang beruntung. Dari mempunyai sikap-sikap tersebut, seseorang dapat merasa dirinya tidak lebih baik dan merasa tidak pantas untuk diandalkan. Pada karya ini terdapat simbol angka 0 dengan dua buah garis dibawahnya seperti yang digunakan guru saat memberi nilai 100 pada muridnya, simbol ini menggambarkan bahwa mempunyai rasa ketidakpercayaan diri ini membuat seseorang merasa tidak mempunyai value atau tidak bernilai dan merasa bahwa dirinya tidak dapat diandalkan. Telinga besar, gigi besar, mata berputar atau mata spiral memvisualisasikan kebodohan karena ia menganggap dirinya bodoh dan tangan terlentang menggambarkan bahwa ia menyerah atas ketidakbisaan dirinya, ia menyerah kepada dirinya sendiri karena merasa orang-orang menganggap dirinya bodoh. Bentuk-bentuk *figurative* pada karya ini merupakan salah satu karakteristik dari aliran neo-ekspresionis. Selain itu, bentuk dan simbol pada karya ini juga dipenuhi makna dari isu ketidakpercayaan diri dan potensi emosionalnya. Pengertian kebodohan pada karya ini, menurut penulis tidak menarik jika hanya digambarkan dengan simbol dan tulisan, maka dari itu penulis memvisualisasikan kebodohan dengan bentuk *figurative* agar menciptakan rasa emosional dari isu yang diangkat tersebut.

Don't Look At Me

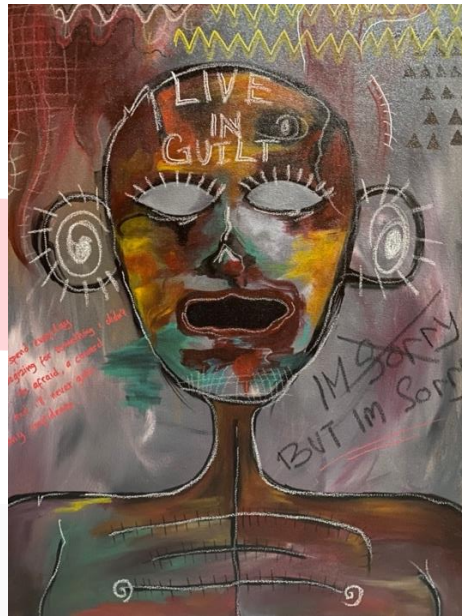


Gambar 11 Don't Look At Me
Mix Media on Canvas 70x90cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Mempunyai rasa ketidakpercayaan diri membuat seseorang dapat merasa tidak terlalu nyaman melakukan kontak mata dengan publik maupun dengan lawan bicaranya sendiri. Terkadang seseorang yang mempunyai rasa ketidakpercayaan diri ini tidak suka jika orang-orang atau publik melihatnya atau biasa disebut tidak suka menjadi pusat perhatian, karena selalu merasa ada sesuatu yang kurang pada dirinya atau merasa ada yang berbeda dari dirinya termasuk cara berpenampilan. Pada karya ini terdapat simbol tanda seru yang menggambarkan bahwa ia memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap orang yang ingin mengenal ia lebih dekat karena ia merasa cemas akan dihakimi dengan segala kekurangannya. Mulut dan mata pada karya ini mempunyai artian sebagai rasa gugup, tidak mempunyai ketegasan. Bentuk mulut ini merupakan bentuk mulut tidak vocal atau terbata-bata dalam bicara. Isu ketidakpercayaan diri pada karya ini digambarkan dengan beberapa simbol yang menciptakan rasa ketegangan. Rasa ketegangan pada isu ini berartikan bahwa ia tidak suka menjadi

pusat perhatian karena tidak percaya pada dirinya sendiri, tanda seru inilah merupakan salah satu penggambaran rasa ketegangan dari isu tersebut.

I'm Sorry but I'm Sorry



Gambar 12 I'm Sorry but I'm Sorry
Mix Media on Canvas 70x90cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Rasa ketidakpercayaan diri yang tinggi terkadang membuat seseorang selalu mengucapkan kata maaf atau sering meminta maaf, bahkan jika hal tersebut juga bukan salahnya. hal ini terjadi karena ada banyaknya keraguan pada diri sendiri dan kurangnya keberanian untuk membela diri. Terdapat simbol segitiga, simbol ini diartikan bahwa ia tidak mempunyai keberanian untuk membela diri, tidak mampu berargumen dengan orang lain karena berargumen dengan orang lain dianggap runcing atau tajam disetiap sisi yang membuat dirinya merasa serba salah dan merasa bahwa lebih baik minta maaf daripada berargumen, maka bentuk paling sederhana yang bisa digambarkan yaitu segitiga. Karya ini mempunyai mata yang berwarna abu yang digambarkan sebagai tatapan kosong

dan badan yang kurus bertulang, diibaratkan dengan betapa kurangnya rasa percaya diri dan keberanian pada dirinya. Penulis telah menggabungkan guratan ekspresif, simbol-simbol dan bentuk *figurative* untuk menciptakan gaya unik pada penggambaran isu ketidakpercayaan diri ini. Penggabungan tersebut menciptakan rasa kesuraman, yang dimana rasa kesuraman tersebut mempunyai ke-terkaitan dengan apa yang dialami oleh dirinya sendiri yaitu kurangnya keberanian untuk membela diri membuat ia merasakan keraguan dan ketidakpercayaan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketidakpercayaan diri sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis adalah tema atau gagasan yang dibuat menjadi konsep penciptaan karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini. Maksud dari pembahasan isu tersebut adalah menjadikan karya seni sebagai pengingat untuk setiap individu bahwa mempunyai perasaan tidak percaya diri memang akan selalu ada di kehidupan, namun tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya. Selain itu, visualisasi dari permasalahan tersebut berbentuk dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam teknik, seperti, mix media, *painting* dengan memakai aliran neo-ekspresionis. Dan yang membuat karya seni ini menarik adalah karya ini menggunakan aliran neo-ekspresionis yang dimana aliran ini merupakan aliran yang ekspresif karena menggunakan banyak media seperti krayon, spidol dan cat akrilik. Goresan-goresan pada karya ini serta campuran-campuran yang berani ini dianggap membebaskan dalam mengkreasikan seni, berbanding terbalik dengan pembahasan isu pada karya ini yaitu, ketidakpercayaan diri. Pada pengkaryaan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode mix media dengan alat dan bahan berupa spidol, krayon, dan cat akrilik, serta untuk mediumnya berupa kanvas. Sketsa karya ini dibuat menggunakan *digital painting* dengan

ukuran A4 yang selanjutnya hasil dari karya ini akan dibuat menggunakan 4 buah kanvas yang masing-masing berukuran sama yaitu 70x90cm dan menggunakan metode *mix media on canvas* dengan aliran neo-ekspresionis. Penggunaan spidol, krayon, dan cat akrilik akan memberikan banyak warna tekstur yang berbeda pada setiap garisan-garisan pengkaryaan, warna-warna yang tidak terlalu cerah sampai tampilan yang gelap. Dari segi penggambaran visual, penulis memperhatikan perimbangan artistik, termasuk garis, warna, proporsi, dan lain-lain. Semua ini disusun berdasarkan pertimbangan dan konsistensi dengan konsep yang dimasukkan ke dalam lukisan. Berdasarkan hasil tugas akhir dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, khususnya mahasiswa/i Seni Rupa agar terinspirasi dan termotivasi dengan karya yang telah penulis buat untuk menciptakan karya-karya lain dengan mencoba meng-eksplorasi menggunakan media dan teknik pada karya agar mendapat hasil yang lebih maksimal dan lebih baik. Penulis berharap kepada penikmat seni maupun masyarakat yang telah melihat karya-karya ini dapat memahami pesan-pesan dari tiap karya penulis, tentang realita kehidupan bahwa ketidakpercayaan diri terjadi pada setiap individu manusia. Saran dan dukungan dari semua pihak diharapkan untuk melakukan penciptaan yang baru dengan persoalan yang serupa.

REFERENSI

Buku

- Adler, R. B., & Rodman, G. R. (2009). *Understanding Human Communication*. New York: Oneworld Publications; 3rd edition.
- Fretz, E. (2010). *Jean-Michel Basquiat: A Biography*. Brooklyn, NY: Greenwood.
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi kepribadian (lanjutan): studi atas teori dan tokoh psikologi kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

Meichati, S. (1983). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Salam, S., B., S., Hasnawati, & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: MEDIA SEMBILAN SEMBILAN.

Soedarso, S. P. (1990). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Jurnal

Guerrettaz, J., Arkin, R. M., Oleson, K. C., & Braslow, M. D. (2012). Self Doubt. *Volume 6, Issue 6*, 470-482.

Hermann, A. D., Leonardelli, G. J., & Arkin, R. M. (2003). Personality and Social Psychology Bulletin. *Self-Doubt and Self-Esteem: A Threat from within*, 395-408.

Rachmawati, R., Kusumanugraha, S., & Ardilla Sari, A. P. (2022). REPRESENTASI KARYA "NISKALA, ANTARA, DAN KARMAWIBANGGA" DALAM SCENE FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI". *e-Proceeding of Art & Design: Vol.9, No.2 April 2022*, 1378.

Yuningsih, C. R., Wiguna, I. P., & Savira, P. (2020). I EAT, I EAT NOT (TENTANG PERSESI BODY IMAGE DAN EATING DISORDERS PADA WANITA). *e-Proceeding of Art & Design: Vol.7, No.2 Agustus 2020*, 5850.